

PELAKSANAAN KOKURIKULER TOGA MELALUI SOSIALISASI, PENANAMAN, DAN MONITORING DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA

**Defta Putriana Alviano^{1*}, Elsa Nabila², Marisa Safutri Wulandari³,
Muhammad Gim Nastiar⁴, Noor Afni Hijaziah⁵,
Puspita Danisa Putri⁶, Yofita Jelita Linda Sari Dakhi⁷, Ruspian⁸,
Agus Gazali⁹**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mulawarman,

³Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁷Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁸Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁹SMA Negeri 7 Samarinda, Samarinda, Indonesia

*E-mail: deftaputrianaalviano@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan kokurikuler Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah penting dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal, menanam, dan merawat tanaman obat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Samarinda dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan dan perawatan Tanaman Obat Keluarga melalui kegiatan yang bersifat praktik dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi, praktik penanaman, pendampingan dan perawatan, monitoring, serta evaluasi. Monitoring dilakukan setiap minggu melalui pengamatan tanaman dan pengisian Google Forms. Hasil monitoring dari 84 respons menunjukkan bahwa 68 respons (81,0%) mencatat kondisi tanaman dalam kategori baik hingga sangat baik, 58 respons (69,0%) menunjukkan adanya perubahan pertumbuhan, dan 80 respons (95,2%) mencatat penyiraman rutin sebagai kegiatan perawatan yang paling banyak dilakukan. Hasil monitoring juga menunjukkan bahwa pemupukan dan pembersihan gulma masih perlu diperhatikan. Disarankan agar kegiatan praktik dan monitoring diadakan secara berkala dapat membantu keterlibatan siswa dalam merawat tanaman serta mendukung keberlanjutan program TOGA di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kokurikuler; Lingkungan Sekolah; Monitoring; Siswa; Tanaman Obat Keluarga.

ABSTRACT

The cocurricular Family Medicinal Plants (TOGA) program in the school environment is important as a learning activity that provides students with direct experience in identifying, planting, and caring for medicinal plants while increasing their awareness of the school environment. This program was conducted at SMAN 7 (Senior High School) of Samarinda with the goal of increasing student involvement in the implementation and maintenance of Family Medicinal Plants through practical and sustainable activities. The program was implemented using Community Education and Training method with a participatory approach and mentoring. The activities included initial observation, socialization, planting practices, plant maintenance, monitoring, and evaluation. Plant monitoring was conducted weekly through plant observation and Google Forms responses. The monitoring results from 84 responses showed that 68 responses (81.0%) recorded plant conditions in "good" to "very good" categories, 58 responses (69.0%) indicated changes in plant growth, and 80 responses (95.2%) recorded regular watering as the most frequently performed maintenance activity. In addition, the monitoring results showed that fertilization and weed removal still require further attention. It is recommended that regular practical activities and monitoring be conducted to encourage student involvement in plant maintenance and contribute to the sustainability of the Family Medicinal Plants program in the school environment.

Keywords: Cocurricular; Family Medicinal Plants; Monitoring; School Environment; Students.

Article History:	
Diterima	: 17-08-2026
Disetujui	: 17-09-2026
Diterbitkan Online	: 30-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa (Mardyah & Purwanto, 2026). Keberadaan TOGA dapat memberikan manfaat edukatif karena siswa dapat mengenal berbagai jenis tanaman yang memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan sekitar mereka. Pemanfaatan tersebut menjadi semakin relevan ketika kegiatan pengenalan tanaman obat tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi disertai dengan aktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan tanaman. Erika et al., (2024) mencatat bahwa terdapat 20 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di Pampang, Samarinda dan delapan jenis di antaranya memiliki potensi untuk dijadikan sumber pembelajaran pada jenjang SMP dan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman obat lokal memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Pengenalan tentang TOGA dapat dilakukan melalui edukasi yang dilanjutkan dengan pengalaman langsung dalam penanaman dan pemeliharaan. Hastuti et al., (2024) mengungkapkan bahwa edukasi mengenai TOGA kepada remaja dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai tanaman obat keluarga. Mahardika & Sutanto, (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan TOGA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan TOGA dapat dikembangkan bukan hanya melalui penyampaian

informasi, melainkan juga melalui praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Keberlanjutan kegiatan TOGA juga memerlukan pemeliharaan setelah proses penanaman dilakukan. Monitoring secara berkala dapat melibatkan siswa dalam penyiraman, pembersihan area tanam, pengamatan pertumbuhan, dan perawatan tanaman. Suhli et al., (2024) mengungkapkan bahwa meskipun edukasi TOGA dapat meningkatkan pengetahuan siswa, masih terdapat kendala dalam keterampilan perawatan tanaman sehingga diperlukan pelatihan lanjutan dan fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan yang tidak berhenti pada sosialisasi dan penanaman, tetapi dilanjutkan dengan monitoring untuk menjaga keberlangsungan tanaman dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan kokurikuler TOGA di SMAN 7 Samarinda dilaksanakan melalui sosialisasi, praktik penanaman, dan monitoring berkelanjutan bersama siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam mengenal, menanam, serta merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sekaligus mendorong pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang edukatif dan berkelanjutan.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dijelaskan dari kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi siswa terhadap pemeliharaan TOGA secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari urgensi adanya kegiatan yang tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi dan penanaman, tetapi juga perlu dilanjutkan dengan perawatan serta pemantauan teratur. Hasil dari pemantauan menunjukkan bahwa, meskipun penyiraman secara rutin telah dilaksanakan pada 80 dari 84 respons (95,2%), kegiatan membersihkan gulma baru tercatat pada 37 respons (44,0%) dan angka untuk pemberian pupuk hanyalah 17 respons (20,2%). Di samping itu, pemantauan yang dilakukan belum merata setiap minggunya, sehingga perlu upaya yang lebih untuk memperkuat konsistensi dalam pemantauan. Situasi ini mengindikasikan bahwa mitra masih memerlukan pendampingan agar siswa dapat merawat TOGA dengan lebih rutin dan memahami berbagai cara pemeliharaan tanaman.

Solusi yang diusulkan untuk menangani isu ini adalah melaksanakan kegiatan kokurikuler TOGA secara bertahap dan berkelanjutan melalui sosialisasi, praktik penanaman, pendampingan dan perawatan, pemantauan, serta evaluasi. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis, manfaat, cara tanam, dan cara merawat tumbuhan obat. Setelah itu, siswa akan dilibatkan langsung dalam proses penanaman dan diberi tanggung jawab untuk mengurus tanaman dengan dukungan dari guru dan mahasiswa. Pemantauan dilakukan secara teratur melalui pengamatan kondisi tanaman dan pengisian Google Form untuk mencatat perkembangan serta kebutuhan perawatan tanaman. Hasil dari pemantauan ini dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi tanaman yang memerlukan perawatan tambahan, terutama dalam hal pemupukan dan pembersihan gulma, sehingga kegiatan TOGA dapat terus dilakukan dan dipelihara oleh pihak sekolah secara berkelanjutan.

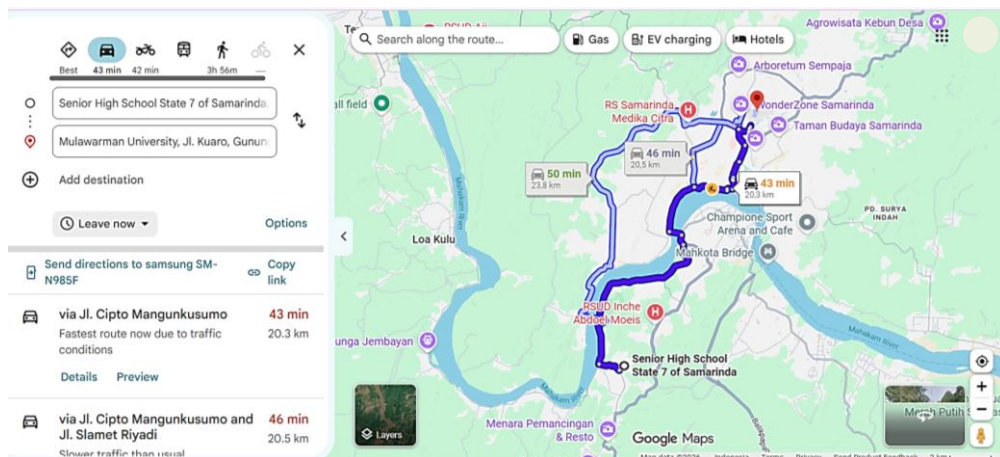
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMAN 7 Samarinda yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Km. 1, Kelurahan Tani Aman, kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan sekolah sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada potensi

lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dengan pengalaman untuk mengenali tanaman obat, menanamnya, serta merawat pertumbuhan dan perkembangannya. Penanaman tanaman obat keluarga dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Agustus 2026.

Mitra untuk kegiatan ini adalah SMAN 7 Samarinda yang diwakili oleh Kepala Sekolah, 8 guru pendamping, serta siswa kelas 12 A hingga H sebagai peserta utama. Otoritas sekolah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan, membimbing serta menyediakan lokasi penanaman, membantu koordinasi siswa, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang setelah kegiatan program utama selesai. Siswa dalam kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman merawat tanaman serta memantau tanaman TOGA. Pendekatan partisipatif tersebut sejalan dengan kegiatan penanaman TOGA berbasis service learning yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman langsung (Asita et al., 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda (Google Maps <https://www.google.com>).

Gambar 5 memperlihatkan rute perjalanan dari SMAN 7 Samarinda, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km. 1, menuju Universitas Mulawarman di Jl. Kuaro, Gunung Kelua, Samarinda. Rute ini menunjukkan lokasi sekolah mitra dan perguruan tinggi pelaksana kegiatan yang berada di wilayah Kota Samarinda. Jarak kampus menuju SMAN 7 Samarinda adalah 20-23 km menggunakan kendaraan roda empat.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan terdiri atas observasi awal, sosialisasi, praktik penanaman, pendampingan dan perawatan, monitoring berkelanjutan, serta evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan agar program TOGA tidak hanya berhenti pada kegiatan sosialisasi dan penanaman, tetapi dapat dilanjutkan melalui kegiatan perawatan dan pemantauan tanaman secara berkala.

a. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan sebelum kegiatan utama untuk mengenal situasi lingkungan sekolah dan memilih tempat yang strategis untuk menanam

TOGA. Observasi mencakup kondisi ideal dari segi lahan, jarak tanam, lingkungan sekitar, serta kesiapan fasilitas pendukung (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Observasi Awal Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda.

Pada tahap ini, siswa juga berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping mengenai kapan kegiatan akan berlangsung, berapa jumlah siswa yang terlibat, jenis tanaman apa yang akan ditanam, serta siapa yang akan menyelesaikan tugas selama kegiatan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknis pelaksanaan kegiatan berikutnya.

b. Sosialisasi TOGA

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal yang memberikan informasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada para siswa. Materi yang dijelaskan sebelumnya mencakup pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman obat, manfaat tanaman obat, serta cara menanam dan merawat jenis tanaman ini. Penyampaian yang digunakan disusun secara sederhana agar siswa dapat lebih mudah memahami informasi tersebut, disertai contoh-contoh tanaman yang ditemukan dalam kehidupan nyata. Adapun juga dibuka kesempatan untuk bertanya serta menggali pengetahuan yang mereka miliki tentang tanaman obat keluarga.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda.

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 7 Samarinda yang bertujuan memberikan pemahaman kepada warga sekolah mengenai manfaat, jenis, dan pemanfaatan tanaman obat di lingkungan sekolah.

c. Praktik Penanaman TOGA Setelah memperoleh materi melalui sosialisasi, siswa mengikuti praktik penanaman TOGA secara langsung. Praktik dimulai

dengan menyiapkan lokasi dan media tanam, mengenalkan jenis tanaman yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan proses penanaman. Siswa didampingi oleh mahasiswa dan guru dalam menyiapkan media tanam, menanam bibit atau tanaman, memberikan penyiraman awal, serta menata tanaman pada lokasi yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai proses penanaman dan mengetahui bahwa tanaman membutuhkan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 4. Kiri: Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda; **Kanan:** Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda.

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan SMAN 7 Samarinda. Kegiatan ini melibatkan warga sekolah dalam praktik penanaman dan pemanfaatan lahan sekolah untuk mendukung penghijauan serta pengenalan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan.

d. Pendampingan dan Perawatan Tanaman

Setelah proses penanaman selesai, kegiatan berlanjut dengan memberikan perawatan dan pendampingan terhadap tanaman. Perawatan dilakukan dengan menyiram, membersihkan area di sekitar tanaman, memeriksa kondisi tanaman, serta memberikan pemeliharaan dasar untuk setiap tanaman sesuai kebutuhan. Pada tahap ini, para siswa diberi tugas untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam. Guru pembina mengatur kegiatan pemeliharaan, yang juga melibatkan mahasiswa untuk membantu dengan cara membimbing dan memperdalam pemahaman apabila muncul beberapa kendala saat merawat tanaman.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Tanaman Obat Keluarga di SMAN 7 Samarinda.

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan pendampingan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 7 Samarinda yang dilakukan untuk memastikan proses perawatan dan pemanfaatan tanaman berjalan dengan baik serta meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam mengelola tanaman obat di lingkungan sekolah.

e. Monitoring Berkelanjutan

Pemantauan berkelanjutan dilakukan untuk menentukan pertumbuhan dan status tanaman setelah kegiatan penanaman. Kami melaksanakannya secara rutin dengan melibatkan siswa yang didampingi oleh masing-masing guru. Siswa memeriksa tanaman untuk melihat pertumbuhan tanaman, kondisi daun, memeriksa media tanam yang sedang tumbuh serta memahami apakah tanaman perlu disiram dan apakah ada tanaman yang layu atau mengalami kerusakan. Hasil pengamatan kemudian didokumentasikan dalam Google Form yang disiapkan oleh tim pelaksana. Dengan Google Form ini, siswa dapat memasukkan kondisi tanaman setiap minggu untuk memantau perkembangan tanaman dengan lebih teratur. Data monitoring digunakan untuk mengetahui tanaman yang tumbuh dengan baik, tanaman yang membutuhkan perawatan lebih lanjut, serta kendala yang ditemukan selama proses pemeliharaan. Monitoring ini juga menjadi bentuk keterlibatan siswa dalam menjaga keberlanjutan program TOGA setelah kegiatan utama selesai.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan perkembangan program TOGA. Evaluasi didasarkan pada partisipasi siswa di setiap tahap kegiatan, pemahaman siswa tentang TOGA, serta keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman, serta status tanaman setelah diskusi pemantauan mingguan. Hasil evaluasi semuanya digunakan untuk menentukan seberapa berhasil kegiatan tersebut dan tantangan apa saja yang masih ditemukan selama pelaksanaan program. Dengan tahapan kegiatan ini, TOGA ini diharapkan tidak hanya menghasilkan taman tanaman obat di lingkungan sekolah SMAN 7 Samarinda, tetapi juga melibatkan siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah. Pemantauan yang dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, serta pelaporan menggunakan Google Forms diharapkan dapat membantu keberlanjutan program, di mana kegiatan TOGA dapat dilaksanakan oleh sekolah setelah kegiatan pengabdian masyarakat atau praktik KKN dilakukan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kokurikuler dan program kerja pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 7 Samarinda dilaksanakan melalui observasi, sosialisai, praktik penanaman, pendampingan, perawatan, monitoring secara berkala, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai pengertian TOGA, jenis tanaman, manfaat, serta cara penanaman dan perawatan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, siswa terlibat langsung dalam praktik penanaman dan perawatan tanaman pada kelompok masing-masing. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal dan mengelola tanaman obat di lingkungan sekolah. Pelaksanaan ini sejalan dengan (Rinasari et al., 2023) yang mengembangkan kegiatan TOGA melalui sosialisai praktik penanaman, pemberian pupuk kompos, serta pembinaan dan pengawasan. Menurut Nugraha & Agustiningsih, (2015, dalam Agustina et al., 2023) bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan penyuluhan terkait budidaya TOGA terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk membudidayakan tanaman TOGA di sekitar rumah tempat tinggalnya

Kegiatan ini menggunakan 8 jenis tanaman obat, yaitu jahe putih, kunyit, serai, temulawak, lengkuas, jahe merah, temu kunci, dan kencur. Selama pelaksanaan monitoring memperoleh 84 respons yang mencatat kondisi dan perkembangan tanaman. Jahe putih menjadi tanaman yang paling banyak tercatat dengan 19 respons (22,6%), diikuti kunyit dan serai masing-masing 18 respons (21,4%). Temulawak tercatat sebanyak 9 respons (10,7%), lengkuas dan jahe merah masing-masing mendapatkan 8 respons (9,5%), kencur mendapatkan 4 respons (4,8%), sedangkan untuk tanaman temu kunci tidak terdapat respons dalam monitoring. Variasi jenis tanaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali karakteristik dan kebutuhan perawatan beberapa tanaman obat secara langsung. Hal ini mendukung pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar berbasis pengalaman, sebagaimana kegiatan berkebun TOGA bersama yang melibatkan siswa secara langsung terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis dan khasiat tanaman obat keluarga Ekasae (Ariani et al., 2020).

Tabel 1. Jenis Tanaman TOGA yang Dimonitor.

Jenis Tanaman	Jumlah Respons	Persentase
Jahe putih	19	22,6%
Kunyit	18	21,4%
Serai	18	21,4%
Temulawak	9	10,7%
Lengkuas	8	9,5%
Jahe merah	8	9,5%
Kencur	4	4,8%
Temu Kunci	0	0%
Total	84	100%

Variasi tanaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal beberapa jenis tanaman obat melalui pengalaman langsung. Pemilihan tanaman obat juga relevan dengan konteks lokal karena tanaman obat di Samarinda memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pembelajaran pada jenjang sekolah menengah (Erika et al., 2024). Dengan demikian kegiatan TOGA ini tidak hanya menghasilkan tanaman di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan objek pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa.

Monitoring dilakukan secara berkala melalui pengamatan tanaman dan pengisian Google Forms. Berdasarkan dengan 84 respons yang terkumpul monitoring paling banyak dilakukan pada minggu ke-4 sebanyak 24 respons (28,6%), kemudian minggu ke-3 sebanyak 19 respons (22,6%), dan minggu ke-5 sebanyak 18 respons (21,4%).

Tabel 2. Distribusi Respons Monitoring Berdasarkan Minggu.

Minggu Monitoring	Jumlah Respons	Persentase
Minggu ke-1	4	4,8%
Minggu ke-2	14	16,7%
Minggu ke-3	19	22,6%
Minggu ke-4	24	28,6%
Minggu ke-5	18	21,4%
Minggu ke-6	4	4,8%
Minggu ke-7	0	0%
Minggu ke-8	1	1,2%
Total	84	100%

Tabel 2 menyajikan jumlah respons yang lebih banyak pada pertengahan periode menunjukkan bahwa aktivitas monitoring paling aktif berlangsung pada minggu ke-3 sampai minggu ke-5. Namun, distribusi respons yang belum merata menunjukkan bahwa monitoring belum terlaksana dengan tingkat konsistensi yang sama pada setiap minggu. Temuan ini penting karena

monitoring menentukan apakah program bisa terus berjalan setelah kegiatan penanaman selesai. Wijayanti et al., (2023) juga menyebutkan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan tahap penting yang dilakukan setelah pelatihan dan penanaman TOGA, agar taman TOGA yang sudah dibuat tetap terawat dan bermanfaat dalam jangka panjang. Artinya, monitoring perlu dilakukan secara rutin, tidak hanya di awal kegiatan saja.

Dari hasil monitoring, sebagian besar tanaman berada pada kondisi baik hingga sangat baik. Sebanyak 44 respons (52,4%) menunjukkan kondisi tanaman baik dan 24 respons (28,6%) menunjukkan kondisi sangat baik. Sementara itu, 14 respons (16,7%) berada pada kategori cukup dan 2 respons (2,4%) pada kategori kurang baik. Secara keseluruhan, 68 dari 84 respons (81%) menunjukkan tanaman berada dalam kondisi baik dan sangat baik. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Tanaman TOGA Berdasarkan Hasil Monitoring.

Kondisi Tanaman	Jumlah Respons	Persentase
Sangat baik	24	28,6%
Baik	44	52,4%
Cukup	14	16,7%
Kurang baik	2	2,4%
Total	84	100%

Dominannya kondisi tanaman pada kategori baik dan sangat baik menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman dapat dipelihara dalam kondisi relatif baik selama periode kegiatan. Keterlibatan siswa dalam penyiraman, pembersihan area, pengamatan, dan perawatan tanaman menjadi bagian dari pengalaman siswa dalam menjaga tanaman yang telah ditanam. Temuan ini sejalan dengan (Ekasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan budidaya TOGA di lingkungan sekolah dapat mendukung pengetahuan siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun, adanya 19,0% respons pada kategori cukup dan kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi tanaman belum sepenuhnya sama. Perbedaan kondisi tanaman dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa, guru, dan mahasiswa sebagai pendamping untuk mengetahui tanaman atau kelompok yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa penyiraman rutin merupakan bentuk perawatan yang paling banyak dilakukan siswa dari 84 respons, sebanyak 80 respons (95,2%) tercatat adanya penyiraman rutin. Selanjutnya, 66 respons (78,6%) menunjukkan bahwa tanaman memperoleh cahaya yang cukup dan 65 respons (77,4%) mencatat kegiatan membersihkan area tanaman. Pembersihan gulma dilakukan pada 37 respons (44,0%), sedangkan pemberian pupuk tercatat pada 17 respons (20,2%).

Tabel 4. Bentuk Perawatan Tanaman yang Dilakukan Siswa.

Bentuk Perawatan	Jumlah Respons	Persentase
Penyiraman rutin	80	95,2%
Memastikan cahaya cukup	66	78,6%
Membersihkan area tanaman	65	77,4%
Membersihkan gulma	37	44,0%
Memberikan pupuk	17	20,2%

Tabel 4 menunjukkan data tingginya presentase penyiraman menunjukkan bahwa perawatan dasar tanaman menjadi aktivitas yang paling konsisten dilakukan siswa. Sebaliknya, pemberian pupuk dan pembersihan gulma memiliki presentase lebih rendah sehingga kedua bentuk perawatan tersebut masih perlu diperkuat melalui pendampingan. Nabila et al., (2026) juga menjelaskan bahwa perawatan tanaman obat mencakup tiga aspek utama, yaitu penyiraman, pemupukan, dan pembersihan gulma, yang masing-masing

perlu diajarkan secara detail agar siswa mampu merawat tanaman secara mandiri dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring dapat digunakan tidak hanya untuk mencatat kondisi tanaman, tetapi juga untuk mengidentifikasi bentuk perawatan yang belum dilakukan secara konsisten.

Tabel 5. Perubahan Tanaman Berdasarkan Hasil Monitoring

Perubahan Tanaman	Jumlah Respons	Persentase
Tanaman bertambah tinggi	49	58,3%
Daun/batang bertambah banyak	9	10,7%
Tidak ada perubahan signifikan	26	31,0%
Total	84	100%

Hasil monitoring menunjukkan bahwa 49 respons (58,3%) mencatat pertambahan tinggi tanaman dan 9 respons (10,7%) menunjukkan pertambahan daun atau batang. Sebanyak 26 respons (31,0%) tidak menunjukkan perubahan signifikan. Secara keseluruhan, 69,0% respons menunjukkan adanya perubahan pertumbuhan tanaman. Temuan ini menunjukkan bahwa monitoring membantu siswa mengamati perkembangan tanaman secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Tabel 6. Distribusi Tinggi Tanaman Berdasarkan Minggu Monitoring.

Minggu Monitoring	Data Tinggi yang Dapat Dianalisis	Median Tinggi
Minggu ke-1	2	3 cm
Minggu ke-2	6	1 cm
Minggu ke-3	16	8,5 cm
Minggu ke-4	17	10 cm
Minggu ke-5	6	11 cm
Total	47	—

Data tinggi tanaman, sebagaimana tampak pada Tabel 6, digunakan sebagai dokumentasi perkembangan karena hanya 47 dari 84 respons yang dapat dianalisis secara numerik. Perbedaan jenis tanaman, waktu penanaman, kelompok, dan jumlah data pada setiap minggu menyebabkan data tersebut belum dapat digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan seluruh tanaman secara langsung. Oleh karena itu, data tinggi tanaman lebih tepat digunakan untuk menggambarkan perkembangan tanaman selama periode monitoring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kokurikuler Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 7 Samarinda dilaksanakan dengan cara sosialisasi, praktik, penanaman, pendampingan, perawatan, dan pemantauan yang berkelanjutan dengan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan tersebut memberikan siswa pemahaman dan pengalaman langsung dalam mengenali, menanam, serta merawat tanaman obat. Hasil monitoring terhadap 84 respons menunjukkan bahwa 68 respons (81,0%) melaporkan kondisi tanaman dalam keadaan baik hingga sangat baik, 58 respons (69,0%) menunjukkan adanya perubahan dalam pertumbuhan, dan 80 respons (95,2%) mencatat kegiatan penyiraman rutin sebagai bentuk perawatan yang paling umum dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa monitoring mingguan melalui pengamatan dan Google Form dapat membantu siswa dan pihak sekolah dalam memantau progres serta perawatan tanaman secara teratur. Namun, kegiatan pemupukan dan pembersihan gulma masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Kegiatan TOGA yang melibatkan partisipasi langsung dan monitoring berkala dapat memperkuat keberlanjutan perawatan tanaman serta menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan monitoring dalam periode yang lebih panjang dengan pencatatan data yang lebih konsisten pada setiap minggu. Pengukuran perkembangan tanaman dapat dilakukan secara lebih teratur dengan menggunakan beberapa indikator pertumbuhan, seperti tinggi tanaman, jumlah daun, dan kondisi fisik tanaman, sehingga perubahan yang terjadi selama masa pengamatan dapat diketahui dengan lebih jelas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan antara kegiatan perawatan, seperti penyiraman, pemupukan, dan pembersihan gulma, dengan perkembangan tanaman TOGA. Penggunaan data hasil monitoring yang lebih lengkap juga dapat membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberlanjutan kegiatan TOGA dalam lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 7 Samarinda atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pendamping dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Ruspian, S.Sos., M.M. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan kegiatan serta turut berkontribusi dalam proses penilaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Permatasari, D. W., Jannah, E. F. M., & Nurcahyani, M. J. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 20, No. 1, pp. 126-131). <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/82600>
- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga kepada siswa sekolah dasar melalui konseling, flash card, dan berkebun bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63-67. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Asita, N., Rasyid, A. T., & Rusdi, M. (2024). Pelatihan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) dalam pengimplementasian P5 memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1165–1176. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i3.8077>
- Ekasari, R., Widiastuty, L., Bujawati, E., Guhir, F., & Maharani. (2024). Students empowerment through the cultivation of family medicinal plants. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4685>
- Erika, F., Dhillia, A. F., Hartati, Y., Widyowati, I. I., & Yulianti, A. D. (2024). Potential of medicinal plants in Pampang village Samarinda as a chemistry learning resource. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 120-131. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i1.6172>
- Hastuti, I., Hidayati, N. R., Ratih, P. D., Amirullah, G., Widayanti, A., Merina, M., Aeni, I. Q., & Pratama, M. A. W. (2024). Upaya peningkatan kesehatan remaja di lingkungan pondok pesantren melalui edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal SOLMA*, 13(2), 739–746. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15367>
- Mahardika, M. P., & Sutanto, A. (2022). Peningkatan pengetahuan siswa

- tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk jadi di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 217-222. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.302>
- Mardiyah, M., & Purwanto, A. (2026). Identification of family medicinal plants in Bulusari village, Wonogiri as high school biology learning resources. *Jurnal Biologi Tropis*, 26(1), 322-329. <https://doi.org/10.29303/jbt.v26i1.11245>
- Nabila, E. S., Nurmayanti, D., Puspita, R. R. T. N. C., & Febriani, N. A. (2026). Pemberdayaan siswa melalui kegiatan sosialisasi pengolahan tanaman apotek hidup di SMAN 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2), 702-708. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/15485>
- Rinasari, N. A., Kosasih, A. D., & Wijarnako, B. (2023). Pembelajaran lingkungan hidup berbasis tanaman obat keluarga. *Primary*, 2(3), 187-193. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/68>
- Suhli, N. R., Hari saputri, P., Susanti, Y., & Elvia, R. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga kepada siswa SDN 19 Kota Bengkulu. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(4), 151-172. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i4.375>
- Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 131-141. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2430>